

## **Pendekatan Berbasis Komunitas dalam Pengembangan Literasi dan Pendidikan Karakter Anak di Desa Bangsala**

**Sherly Yanti<sup>1</sup>, Umar<sup>2</sup>, Mirza Khairiah<sup>3</sup>, Zazkiyah Bonga<sup>4</sup>, Cindy Suci Amalia<sup>5</sup>, Astri Waddu<sup>6</sup>, Baik Hajri Jannatin<sup>7</sup>, Sri Ayu Lestari<sup>8</sup>, Auliya Islamiya<sup>9</sup>, Alvionita Lestari<sup>10</sup>, Muh Affan Afdoli<sup>11</sup>, Muh Iqra Sultani<sup>12</sup>**

*1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Sherly Yanti

**E-mail:** [2204040013@uinpalopo.ac.id](mailto:2204040013@uinpalopo.ac.id)

### **Abstrak**

*Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Bangsala dilakukan untuk meningkatkan literasi dan pendidikan karakter anak dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Melalui pendekatan ABCD, mahasiswa bersama tokoh agama, guru, dan warga desa menggali potensi lokal untuk dijadikan program yang bermanfaat seperti Festival Anak Sholeh, Pojok Baca, Cerita Lokal, serta kegiatan pembinaan karakter berbasis nilai Islam. Program ini berhasil meningkatkan minat baca, kedisiplinan, dan sikap religius anak-anak. Mereka menjadi lebih terbiasa membaca, mengikuti kegiatan keagamaan, serta menunjukkan perilaku yang lebih sopan dan bertanggung jawab. Selain itu, masyarakat juga mulai berperan mengelola pojok baca dan kegiatan pembelajaran secara mandiri, sehingga program tetap berjalan meskipun mahasiswa telah selesai KKN. Hasil PKM ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas sangat efektif dalam membangun budaya literasi dan karakter anak di lingkungan pedesaan.*

**Kata kunci** - festival anak sholeh, pojok baca, cerita anak lokal, pembinaan karakter, ABCD

### **Abstrack**

*Community Service Activities (PKM) in Bangsala Village were carried out to improve children's literacy and character education by actively involving the community. Through the ABCD approach, students, together with religious leaders, teachers, and villagers, explored local potential to create useful programs such as the Sholeh Children's Festival, Reading Corner, Local Stories, and character building activities based on Islamic values. This program has succeeded in increasing children's interest in reading, discipline, and religious attitudes. They have become more accustomed to reading, participating in religious activities, and exhibiting more polite and responsible behavior. In addition, the community has also begun to take on the role of managing the reading corner and learning activities independently, so that the program continues even after the students have completed their community service program. The results of this PKM demonstrate that a community-based approach is highly effective in fostering literacy and character development among children in rural areas.*

**Keywords** - Pious children's festival, reading corner, local children's stories, character development, ABCD

## PENDAHULUAN

Desa Bangsala, yang terletak di Kecamatan Porehu, merupakan salah satu wilayah yang masih mempertahankan nilai-nilai sosial dan religiusitas masyarakat pedesaan. Masyarakatnya dikenal memiliki semangat kebersamaan yang tinggi, namun di sisi lain masih menghadapi berbagai tantangan dalam bidang pendidikan dan pengembangan karakter anak-anak. Berdasarkan hasil observasi awal mahasiswa pelaksana PKM, terlihat bahwa anak-anak di Desa Bangsala cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di luar aktivitas pembelajaran yang bersifat produktif. Kegiatan literasi dan pembinaan karakter belum berjalan secara terstruktur karena keterbatasan fasilitas dan kurangnya wadah edukatif yang menarik bagi anak-anak. Meski demikian, masyarakat Desa Bangsala memiliki potensi sosial yang kuat — terlihat dari antusiasme mereka dalam mendukung kegiatan keagamaan, festival anak sholeh, dan gotong royong di lingkungan sekitar. Potensi ini menjadi aset berharga untuk dikembangkan melalui kegiatan berbasis komunitas yang melibatkan seluruh unsur masyarakat, mulai dari guru, orang tua, tokoh agama, hingga pemerintah desa. Fenomena unik yang muncul di lokasi PKM ini adalah adanya semangat kolektif warga untuk menghidupkan kembali budaya belajar dan pembinaan karakter anak-anak dengan pendekatan yang menyenangkan dan bernilai keislaman.

Pendidikan karakter dan literasi merupakan dua fondasi penting dalam membangun generasi muda yang berintegritas, berilmu, dan berakhlak mulia. Namun, di banyak wilayah pedesaan, kedua aspek ini sering kali terabaikan karena keterbatasan sarana, tenaga pendidik, dan metode pembelajaran yang menarik. (Khairunisa et al., 2025) Kondisi ini juga dialami oleh masyarakat Desa Bangsala, di mana kegiatan belajar anak-anak umumnya masih bersifat konvensional dan belum mampu membangkitkan minat baca maupun semangat belajar mandiri.

Dalam konteks sosial yang terus berkembang, kemampuan literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami nilai, dan mengekspresikan gagasan secara konstruktif. Tanpa upaya sistematis untuk memperkuat literasi dan karakter, anak-anak akan rentan terhadap pengaruh negatif globalisasi dan media digital. (Frita Dwi Lestari et al., 2022) Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi sangat penting sebagai upaya untuk menumbuhkan kembali budaya belajar dan pembentukan karakter berbasis nilai Islam melalui kegiatan yang kontekstual dan berbasis partisipasi komunitas. (Nuridin, 2023)

Selama ini, berbagai program pendidikan karakter dan literasi di tingkat akar rumput sering kali bersifat top-down, di mana masyarakat hanya menjadi penerima manfaat tanpa dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Pendekatan seperti ini membuat kegiatan tidak berkelanjutan setelah program berakhir. Selain itu, sebagian besar penelitian dan kegiatan pengabdian sejenis lebih berfokus pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah, sementara konteks masyarakat pedesaan dengan potensi sosial dan keagamaannya yang kuat masih jarang dijadikan model dalam implementasi pendidikan karakter dan literasi. (Putri et al., 2025)

Kegiatan PKM di Desa Bangsala berupaya mengisi celah ini dengan mengedepankan pendekatan berbasis komunitas (*community-based approach*), di mana masyarakat bukan sekadar objek kegiatan, tetapi juga menjadi subjek dan mitra aktif dalam setiap tahap pelaksanaan. Pendekatan ini memungkinkan proses pembelajaran dan pembinaan karakter berjalan sesuai dengan konteks lokal, budaya, dan nilai-nilai keagamaan yang hidup di tengah masyarakat. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga menciptakan model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Kebaruhan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi antara pendidikan karakter dan pengembangan literasi melalui pendekatan berbasis komunitas yang partisipatif dan kontekstual. (Farah Indrawati, 2025) Program seperti *Festival Anak Sholeh*, *Pojok Baca*, *Cerita Lokal*, serta kegiatan *Mengajar dan Pembinaan Karakter* tidak hanya memperkuat dimensi kognitif dan religius, tetapi juga aspek sosial dan emosional anak-anak. Melalui kegiatan yang kreatif dan kolaboratif, masyarakat Desa Bangsala belajar untuk mengelola kegiatan pendidikan secara mandiri dan berkelanjutan. Selain

itu, program ini menggabungkan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan literasi dan pembelajaran, menjadikannya sebagai pendekatan yang holistik dalam membentuk generasi muda yang cerdas secara intelektual sekaligus kuat secara moral dan spiritual. Inovasi lain yang menjadi kekhasan kegiatan ini adalah penyusunan cerita lokal sebagai media literasi yang menggambarkan kearifan budaya masyarakat desa. (Amelia & Hidayani Syam, 2025) Cerita lokal tersebut berfungsi tidak hanya sebagai sarana membaca, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai karakter Islami, seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan literasi dan pendidikan karakter anak-anak di Desa Bangsala melalui pendekatan berbasis komunitas yang menekankan partisipasi aktif masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk budaya belajar yang menyenangkan, interaktif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Program ini juga bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial di kalangan warga desa agar mereka mampu menjadi penggerak utama dalam pembinaan generasi muda. Selain itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk menciptakan ruang edukatif yang dapat menampung kreativitas anak-anak desa, seperti melalui festival anak sholeh dan pojok baca. Kegiatan tersebut bukan hanya sekadar acara seremonial, tetapi menjadi sarana pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Dengan demikian, tujuan jangka panjang dari kegiatan ini adalah terbentuknya masyarakat yang literat, religius, dan berkarakter kuat melalui kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan lembaga keagamaan setempat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yang luas bagi berbagai pihak. Bagi anak-anak, kegiatan ini menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan literasi, menanamkan nilai-nilai karakter Islami, serta menumbuhkan kepercayaan diri dan semangat belajar. Bagi masyarakat, program ini membangkitkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter yang dimulai dari lingkungan keluarga dan komunitas. Selain itu, masyarakat juga memperoleh pengalaman dalam mengelola kegiatan pendidikan secara mandiri melalui dukungan dan partisipasi bersama. (Hasanudin et al., 2023)

Bagi pihak akademik, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan model pengabdian masyarakat berbasis komunitas yang menekankan pemberdayaan lokal. Program ini dapat menjadi rujukan bagi pelaksanaan PKM berikutnya di wilayah lain dengan karakteristik sosial dan budaya serupa. Secara lebih luas, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan literasi dapat berkembang secara efektif bila dilakukan melalui pendekatan yang menghargai potensi lokal, menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat, dan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan moral dan spiritual dalam setiap proses pembelajaran. (Rahmawati, 2025)

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bangsala dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) yang berorientasi pada pemberdayaan aset dan potensi lokal masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan prinsip utama kegiatan KKN, yaitu *"bukan datang menyulap, tetapi menumbuhkan."* Artinya, kegiatan pengabdian ini tidak berfokus pada memberikan bantuan sesaat, melainkan menumbuhkan kesadaran, partisipasi, dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang sudah mereka miliki. (Atim Rinawati, Umi Arifah, 2022) Metode ini juga mencerminkan pendekatan berbasis komunitas (*community-based approach*) di mana seluruh kegiatan dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat Desa Bangsala.

Pelaksanaan kegiatan melalui metode ABCD terdiri atas lima tahapan utama, yaitu Discover, Dream, Design, Define, dan Destiny/Reflection. Pada tahap Discover, tim pelaksana melakukan proses penggalian potensi dan identifikasi aset yang dimiliki oleh masyarakat Desa Bangsala. Melalui observasi, wawancara, dan diskusi dengan tokoh agama, guru, aparat desa, serta warga, ditemukan berbagai aset penting yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pengabdian, seperti masjid, sekolah,

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

balai desa, serta kelompok pengajian anak-anak. Masyarakat Desa Bangsala juga memiliki aset sosial berupa semangat gotong royong, solidaritas, dan antusiasme terhadap kegiatan keagamaan yang menjadi modal dasar untuk pelaksanaan program. (Salsabil et al., 2024)

Tahap berikutnya, Dream, merupakan proses membangun mimpi dan visi bersama antara mahasiswa dan masyarakat mengenai kondisi ideal yang ingin diwujudkan. Pada tahap ini, masyarakat diajak berdiskusi untuk menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Dari hasil musyawarah bersama, disepakati beberapa program prioritas seperti *Festival Anak Sholeh, Pojok Baca, Cerita Lokal*, serta *Pembinaan Karakter Anak*. Kegiatan-kegiatan ini dianggap mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan karakter dan peningkatan minat baca anak-anak desa secara menyenangkan dan kontekstual.

Tahap Design dilakukan dengan merancang rencana kegiatan yang konkret, termasuk pembagian peran, penyusunan jadwal, dan penyediaan sarana pendukung kegiatan. Mahasiswa bersama masyarakat merancang sistem pengelolaan pojok baca, mempersiapkan bahan bacaan, merancang lomba-lomba dalam Festival Anak Sholeh, serta menyusun materi pembinaan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Pada tahap ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator, sedangkan masyarakat menjadi pelaksana utama agar terbentuk rasa kepemilikan terhadap program.

Tahap Define merupakan tahap implementasi dari seluruh program yang telah disepakati. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap dan partisipatif, melibatkan anak-anak, orang tua, guru, serta tokoh masyarakat. Dalam pelaksanaannya, anak-anak dilibatkan dalam kegiatan belajar dan bermain yang edukatif, seperti membaca bersama, menulis cerita lokal, dan lomba keagamaan. Festival Anak Sholeh menjadi momen penting untuk menumbuhkan semangat religius dan memperkenalkan nilai-nilai karakter Islami dalam suasana yang menggembirakan. Kegiatan pojok baca dan pembinaan karakter dilaksanakan secara rutin di masjid dan balai desa sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat.

Tahap terakhir adalah Destiny atau Reflection, yaitu proses refleksi dan evaluasi bersama antara mahasiswa dan masyarakat terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap perubahan perilaku anak-anak, peningkatan minat baca, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan literasi. Refleksi ini juga menjadi ajang untuk menyusun rencana keberlanjutan program setelah kegiatan KKN berakhir. Masyarakat menunjukkan komitmen untuk melanjutkan pengelolaan pojok baca dan kegiatan keagamaan secara mandiri dengan dukungan guru dan tokoh agama setempat. (Astawa, I Putu Mertha, I Wayan Pugra Suardani, 2022)

Melalui penerapan metode ABCD, kegiatan PKM di Desa Bangsala tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan literasi dan pembentukan karakter anak-anak, tetapi juga memperkuat kolaborasi sosial antara masyarakat dan lembaga pendidikan. Pendekatan berbasis komunitas ini berhasil membangun kesadaran bahwa pendidikan karakter dan literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan tugas bersama seluruh lapisan masyarakat dalam membangun generasi muda yang berilmu, berakhlak, dan berdaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Bangsala dilaksanakan selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa UIN Palopo dengan fokus utama pada pengembangan literasi dan pendidikan karakter anak melalui pendekatan berbasis komunitas. Pelaksanaan kegiatan berlangsung di beberapa lokasi strategis seperti masjid, balai desa, dan lingkungan sekitar tempat tinggal warga. Program ini mendapat dukungan penuh dari tokoh agama, aparat desa, guru, serta masyarakat setempat.

Seluruh rangkaian kegiatan dirancang dengan prinsip partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga turut menjadi pelaksana utama. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pendamping, sedangkan masyarakat berperan aktif dalam setiap tahap — mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat yang tinggi menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai pelaksanaan kegiatan dan hasil yang dicapai, disajikan Tabel 1 berikut ini yang memuat daftar program utama, tujuan, bentuk pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.

**Tabel 1.**

Program Kegiatan dan Capaian Hasil PKM di Desa Bangsala

No	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Bentuk Implementasi	Hasil dan Dampak
1	Festival Anak Sholeh	Menumbuhkan nilai religius dan semangat kompetitif anak-anak melalui kegiatan islami.	Lomba hafalan surah pendek, adzan, doa harian, dan cerdas cermat agama.	Anak-anak lebih percaya diri, memahami ajaran Islam, dan terbiasa berinteraksi positif.
2	Pojok Baca	Meningkatkan minat baca anak dan memperkuat budaya literasi di lingkungan desa.	Menyediakan rak buku, bahan bacaan islami dan edukatif, serta kegiatan membaca bersama.	Anak-anak mulai menghabiskan waktu luang dengan membaca; frekuensi kunjungan meningkat setiap minggu.
3	Cerita Lokal	Menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal dan memperkuat nilai moral melalui literasi.	Anak-anak menulis dan membaca ulang cerita rakyat lokal yang dimodifikasi dengan pesan karakter.	Anak-anak lebih mengenal budaya desa dan mampu mengekspresikan diri melalui tulisan.
4	Mengajar dan Pembinaan Karakter Anak	Membentuk perilaku tanggung jawab, disiplin, dan sopan santun.	Mengajar di TPA dan kelas informal dengan materi adab, doa, dan nilai keislaman.	Terjadi perubahan perilaku anak menjadi lebih tertib, disiplin, dan menghormati orang tua/guru.

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh program dirancang untuk saling melengkapi. Kegiatan *Festival Anak Sholeh* menjadi ruang pembinaan karakter berbasis nilai Islam yang menggembirakan. *Pojok Baca* dan *Cerita Lokal* memperkuat kemampuan literasi dan daya imajinasi anak-anak, sedangkan kegiatan *Mengajar dan Pembinaan Karakter* memastikan nilai-nilai moral dan religius terinternalisasi dalam kegiatan belajar sehari-hari. Kombinasi kegiatan tersebut berhasil membangun suasana belajar yang aktif, kreatif, dan kontekstual dengan kehidupan masyarakat desa.



**Gambar 1.**

Mengajar dan Pembinaan karakter



**Gambar 2.**  
Festival anak sholeh



**Gambar 3.**  
Pojok Baca



**Gambar 4.**  
Cerita anak lokal

Implementasi kegiatan PKM berbasis komunitas di Desa Bangsala menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perilaku anak-anak dan masyarakat. Sebelum kegiatan dilaksanakan, anak-anak cenderung pasif, kurang antusias dalam belajar, dan lebih banyak menghabiskan waktu bermain tanpa arah. Setelah kegiatan berjalan, terlihat peningkatan nyata dalam kedisiplinan, kebiasaan membaca, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan literasi. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.**  
Dampak Sosial dan Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Bangsala

No	Aspek yang Diamati	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Sesudah Kegiatan	Dampak yang Terjadi
1	Kedisiplinan Beribadah	Anak-anak jarang salat berjamaah dan kurang memahami bacaan salat.	Anak-anak aktif salat berjamaah dan mampu menjadi muadzin.	Disiplin dan tanggung jawab dalam ibadah meningkat.
2	Minat Baca dan Literasi	Tidak ada ruang baca, minat membaca rendah.	Pojok baca aktif, anak-anak rutin membaca dan meminjam buku.	Literasi meningkat dan waktu bermain gawai berkurang.
3	Nilai-nilai Karakter	Anak-anak kurang sopan dan sering bermain tanpa arahan.	Anak-anak lebih sopan, saling membantu, dan menghormati guru.	Nilai karakter Islami mulai terinternalisasi.
4	Partisipasi Masyarakat	Kegiatan anak-anak sepenuhnya bergantung pada sekolah.	Warga aktif mengelola TPA dan pojok baca secara mandiri.	Terjadi kolaborasi sosial dan kemandirian komunitas.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis komunitas mampu menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan. Peningkatan minat baca anak-anak disertai dengan terbentuknya perilaku religius dan sosial yang lebih baik. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kegiatan menjadi faktor utama keberhasilan karena menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap program.

Salah satu faktor keberhasilan PKM di Desa Bangsala adalah tingginya keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Kolaborasi antara mahasiswa, tokoh agama, guru, dan orang tua menghasilkan sinergi yang kuat dalam pelaksanaan program. Partisipasi ini tidak hanya dalam bentuk kehadiran, tetapi juga dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan teknis di lapangan. Analisis keterlibatan komunitas ditampilkan pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3.**  
Analisis Keterlibatan Komunitas dalam Kegiatan PKM Desa Bangsala

Pihak yang Terlibat	Peran dan Kontribusi	Bentuk Partisipasi Nyata	Dampak terhadap Keberlanjutan
Tokoh Agama	Pembina dan panitia kegiatan keagamaan.	Menjadi juri Festival Anak Sholeh, memberi ceramah, dan membimbing anak-anak.	Menumbuhkan legitimasi religius dan dukungan moral bagi kegiatan.
Guru dan Warga	Pendamping belajar dan pengelola pojok baca.	Menyediakan waktu dan buku bacaan, memantau anak-anak membaca.	Pojok baca terus berfungsi setelah KKN berakhir.
Mahasiswa	Fasilitator dan inisiator program.	Mengorganisasi kegiatan, membuat media belajar, dan mendampingi anak-anak.	Transfer pengetahuan dan penguatan kapasitas masyarakat.

Pemerintah Desa	Pendukung logistik dan kebijakan.	Menyediakan fasilitas (balai desa, masjid) untuk kegiatan.	Menjamin dukungan kelembagaan terhadap keberlanjutan program.
-----------------	-----------------------------------	--	---

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa kolaborasi multi-pihak menjadi kunci keberhasilan pendekatan berbasis komunitas. Peran aktif tokoh agama memberikan legitimasi spiritual, sementara keterlibatan guru dan warga memperkuat keberlanjutan program. Mahasiswa berfungsi sebagai katalis perubahan, bukan pelaku utama, sehingga masyarakat menjadi aktor utama dalam pengembangan literasi dan pendidikan karakter.

Hasil kegiatan ini memperkuat teori bahwa pendidikan karakter dan literasi yang efektif harus berbasis partisipasi dan pembiasaan. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga membiasakan perilaku baik melalui lingkungan yang mendukung. Prinsip ini terlihat dalam kegiatan PKM Desa Bangsala, di mana anak-anak belajar nilai tanggung jawab dan religiusitas melalui kegiatan nyata seperti Festival Anak Sholeh dan pembinaan ibadah.

Selain itu, konsep literasi yang dikembangkan selaras dengan pandangan Paulo Freire (1985), yang menekankan bahwa literasi bukan sekadar membaca teks, tetapi juga membaca realitas sosial. Program *Cerita Lokal* dan *Pojok Baca* di Desa Bangsala menjadi media untuk menghubungkan anak-anak dengan nilai-nilai lokal dan kearifan budaya mereka. Pendekatan *community-based education* yang digunakan menunjukkan bahwa pendidikan yang berakar pada potensi lokal lebih mudah diterima dan berkelanjutan karena sesuai dengan nilai dan konteks masyarakat setempat.

Selama pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan bahan bacaan anak, kurangnya fasilitas belajar, serta jadwal kegiatan yang sering berubah karena menyesuaikan aktivitas masyarakat. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi dengan solusi berbasis komunitas, antara lain melalui donasi buku dari masyarakat, pengaturan jadwal fleksibel, dan kolaborasi dengan guru lokal untuk menjaga kontinuitas kegiatan. Tabel berikut menyajikan ringkasan tantangan dan solusi yang diterapkan di lapangan.

**Tabel 4.**  
Tantangan dan Solusi Pelaksanaan Kegiatan PKM di Desa Bangsala

No	Tantangan yang Dihadapi	Solusi yang Diterapkan	Hasil dari Solusi
1	Minimnya koleksi bacaan untuk anak-anak.	Mengadakan donasi buku dan membuat bahan bacaan lokal (cerita anak Islami).	Koleksi pojok baca bertambah, anak-anak lebih termotivasi membaca.
2	Partisipasi anak fluktuatif karena jadwal sekolah dan membantu orang tua.	Menyesuaikan jadwal kegiatan sore hari dan akhir pekan.	Kehadiran anak stabil dan kegiatan berjalan lancar.
3	Keterbatasan fasilitas belajar dan tempat kegiatan.	Memanfaatkan balai desa dan masjid sebagai pusat kegiatan literasi.	Kegiatan lebih mudah diakses oleh anak-anak dan warga.
4	Kurangnya tenaga pendamping tetap.	Melibatkan guru, tokoh agama, dan remaja masjid sebagai pendamping lokal.	Kegiatan dapat dilanjutkan setelah mahasiswa selesai KKN.

Melalui solusi berbasis komunitas tersebut, kegiatan PKM di Desa Bangsala mampu berjalan efektif dan berkelanjutan. Pendekatan yang fleksibel dan kolaboratif terbukti mampu mengatasi keterbatasan sumber daya tanpa mengurangi kualitas kegiatan. Hambatan yang muncul justru menjadi sarana belajar bersama untuk memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab sosial warga

terhadap keberlanjutan program.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Bangsala dengan tema *Pendekatan Berbasis Komunitas dalam Pengembangan Literasi dan Pendidikan Karakter Anak* telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi anak-anak dan masyarakat setempat. Melalui penerapan metode ABCD (Asset-Based Community Development), kegiatan ini berhasil mengoptimalkan potensi sosial, keagamaan, dan budaya lokal sebagai aset utama dalam pengembangan pendidikan berbasis komunitas. Kegiatan seperti *Festival Anak Sholeh, Pojok Baca, Cerita Lokal*, serta *Mengajar dan Pembinaan Karakter* menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai religius, menumbuhkan minat baca, dan membangun perilaku positif di kalangan anak-anak.

Penerapan pendekatan berbasis komunitas membuat kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga membangun kesadaran dan kemandirian masyarakat untuk melanjutkan program secara berkelanjutan. Anak-anak menunjukkan perubahan perilaku yang nyata—lebih disiplin dalam beribadah, memiliki kebiasaan membaca, dan menunjukkan sikap sopan serta tanggung jawab. Sementara itu, masyarakat mulai menyadari bahwa pendidikan karakter dan literasi merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas lembaga sekolah. Kolaborasi antara mahasiswa, tokoh agama, guru, dan pemerintah desa menjadi kekuatan utama dalam menjaga keberlanjutan program. Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan karakter dan literasi akan lebih efektif bila dikembangkan melalui pendekatan berbasis komunitas yang partisipatif, kontekstual, dan berakar pada nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan refleksi kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan program serupa di masa mendatang. Pertama, program pojok baca dan pembinaan karakter perlu dijadikan kegiatan rutin desa, dikelola oleh masyarakat dengan dukungan tokoh agama, guru, dan perangkat desa agar dampaknya terus berlanjut meskipun kegiatan KKN telah berakhir. Kedua, kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat perlu diperkuat melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, khususnya dalam penyediaan bahan bacaan lokal dan media belajar yang relevan dengan karakter anak-anak pedesaan. Ketiga, pemerintah daerah diharapkan turut mendukung inisiatif literasi berbasis komunitas dengan memberikan bantuan fasilitas, buku, dan pelatihan bagi kader literasi desa.

Selain itu, kegiatan pengabdian berikutnya dapat diarahkan untuk mengembangkan literasi digital keislaman dan pelatihan keterampilan abad ke-21 bagi anak-anak desa, agar nilai-nilai karakter yang telah tertanam dapat diintegrasikan dengan kemampuan berpikir kritis dan teknologi. Kegiatan serupa juga perlu memperluas sasaran ke kelompok remaja dan orang tua, sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang menyeluruh, kolaboratif, dan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah tersebut, Desa Bangsala dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis nilai Islam yang berhasil menumbuhkan budaya literasi dan karakter unggul pada generasi muda.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh rasa hormat, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak di Desa Bangsala atas dukungan, kerja sama, dan penerimaan yang begitu baik selama pelaksanaan KKN Posko 60. Seluruh program yang kami jalankan dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan, bimbingan, serta keterlibatan aktif dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan seluruh warga. Pengalaman berharga ini tidak hanya memperluas wawasan kami, tetapi juga memberikan kesempatan untuk berkontribusi secara nyata bagi masyarakat. Kami berharap setiap kegiatan yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Desa Bangsala. Terima kasih atas kepercayaan, keramahan, dan kebersamaan yang telah terjalin selama periode pengabdian kami.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Palopo selaku penyandang dana/pemberi hibah yang telah menyediakan dukungan pendanaan serta fasilitas administratif, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Dukungan tersebut tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga bimbingan dalam perencanaan, pelaporan, dan diseminasi hasil kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M. S., & Hidayani Syam. (2025). Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam Melalui Kolaborasi Holistik, Kontekstual, Dan Futuristik Sebagai Jawaban Atas Tantangan Global. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 9(5), 259–268.
- Astawa, I Putu Mertha, I Wayan Pugra Suardani, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Di Dusun Kawan Desa Bakas Kabupaten Klungkung. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi Ipteks*, 8(2), 108–116.
- Atim Rinawati, Umi Arifah, A. F. H. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (Abcd) Dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus Mwc Nu Adimulyo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11.
- Farah Indrawati, L. H. (2025). Integrasi Literasi Budaya Dan Komunikasi Sebagai Strategi Penguatan Karakter Guru Dan Siswa. *Communnity Development Journal*, 6(2), 2314–2319.
- Frita Dwi Lestari, M. I., Ghufron, S., & Mariat, P. (2022). Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnalbasicedu*, 5(6), 5087–5099.
- Hasanudin, Ramdani, P., Suprihat, A., Syahidah, R. N., Aini, S. N., Fajrin5, Aryanti, Y., Ichsan, M., & Al-Asy'ari, M. S. (2023). Mengembangkan Literasi Keagamaan Untuk Jenjang Anak Usia Dini (Aud) Dan Remaja. *Bersama : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 208–223.
- Khairunisa, A., Kumala, C., & Rahmadani, F. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Membangun Generasi Berintegritas Di Era Globalisasi Program Studi Pgsd , Universitas Samudra Peserta Didik Agar Memiliki Sifat Dan Perilaku Yang Sesuai Dengan Karakter Yang Tertera Dalam. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(2), 194–205.
- Nuridin, N. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Dalam Konsep Dan Implementasi. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 1–15.
- Putri, A. M., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Literasi Sekolah Dasar. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2.
- Rahmawati, Z. (2025). Transformasi Demokrasi Partisipatif Dan Manajemen Kepemimpinan Melalui Pendampingan Pemilihan Ketua Rt Dan Rw. *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(4), 1859–1868.
- Salsabil, S., Fadilah, N., Yulianti, F., Prabowo, D. A., Azizah, A. N., Fitriani, E., Wahyuni, S., Maspupah, A. P., Solihat, A. N., Febriyanti, V., & Dwi, W. (2024). Sosialisasi Pemulihan Learning Loss Pasca Bencana Gempa Bumi Pada Siswa Sma Prima Teladan Melalui Pendekatan Abcd Method Di Desa Mangunkerta Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. 04, 47–54.